

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari berbagai cara yaitu Observasi, pengukuran, dan wawancara penulis dengan beberapa orang informan yaitu, ibu Novi Susilawati sebagai pustakawan perpustakaan khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dan Pemustaka yang penulis temui di Perpustakaan khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Menurut penulis, informan ini merupakan salah satu kunci utama (*key informan*) untuk memberi informasi dan data-data yang penulis butuhkan. Penulis juga memilih informan ini berdasarkan kriteria. Kriteria tersebut adalah keahlian dan *professionalisme* kerja sebagai pustakawan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, jabatan.

Data-data dan informasi yang penulis butuhkan yakni mengenai cara kerja dalam pengolahan bahan pustaka, tingkat keefektifan kinerja *Cyber library* sebagai penyedia temu kembali informasi dan apa saja hambatan yang dihadapi pemustaka dan pustakawan dalam proses penelusuran informasi serta upaya pustakawan dalam meningkatkan keefektifan dari *Cyber library* tersebut.

4.1 Tingkat Keefektifan cara kerja Cyber library Sebagai Sarana Temu

Kembali Informasi

1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara penulis dengan pustakawan Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan mengenai gambaran singkat tentang Cyber library yang digunakan oleh Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan Perpustakaan khusus Bank Indonesia Sumatera Selatan dalam mengolah bahan pustaka yang ada dengan menggunakan system *Cyber library* sejak tahun 2011, Novi Susilawati dalam hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Semenjak saya menjadi pustakawan disini mulai tahun 2011 di Perpustakaan khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan, Perpustakaan khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan sudah memakai sistem *Cyber library*, menyesuaikan dengan Perpustakaan khusus Bank Indonesia Pusat di Jakarta, cara kerja *Cyber library* dalam pengolahan bahan pustaka secara umum sebagai berikut: “mengenai cara kerja *Cyber library* dalam pengolahan bahan pustaka tentu sangat membantu pustakawan dalam mengolah bahan pustaka Kinerja *Cyber library* juga tidak jauh bedanya dengan *software* yang lain seperti *Slim*, Otomasi berbasis web, dan perpustakaan digital lainnya. Kemudian Novi juga menambahkan bahwa cara kerja *Cyber library* itu sangat membantu pustakawan. *Cyber library* sendiri memiliki fitur-fitur yang sudah lengkap untuk seluruh kegiatan perpustakaan. Penginputan kedalam computer dengan mudah dapat dilakukan. Untuk pengolahan buku, jurnal, indeks itu sudah dibedakan. Jadi dalam melakukan penginputan tidak akan tercampur”¹.

Hasil wawancara penulis dengan penanggung jawab Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan Ibu Suzana sekaligus Manajer Unit Statistik dan data base Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan mengatakan:

“Perpustakaan Bank Indonesia hadir untuk memberikan pelayanan prima dalam mendukung kegiatan riset dan kebijakan yang berbasis pengetahuan di Bank Indonesia, melalui kelengkapan koleksi di bidang moneter, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, dan bidang lainnya terkait peningkatan kompetensi SDM, ketersediaan fasilitas IT dan infrastruktur yang lengkap dan friendly access bagi pemustaka, SDM yang ramah, proaktif dan siap

¹Hasil wawancara dengan Novi susilawanti, Palembang 20 mei 2017.

membantu melayani kebutuhan pemustaka akan referensi dan informasi. Sebagai bentuk komitmen dalam memberikan layanan prima”.

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa *Cyber library* dalam pengolahan bahan pustaka sangat menguntungkan bagi pustakawan, hal ini dikarenakan pustakawan dalam melakukan pengolahan bahan pustaka cukup hanya menginput data buku sesuai dengan apa yang diperintahkan dari system pada tampilan tersebut. Sehingga pustakawan cukup hanya dengan mempelajari cara menginput dan memasukkan data buku sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga tidak terjadi ketidak seragaman hasil data yang sudah dimasukkan dan data yang dimasukkan terdapat kekurangan maka computer secara otomatis tidak menerima data tersebut dan tidak bias disimpan sebelum data dilengkapi. Inilah yang menjadi kelebihan dari *Cyber library*.

Data yang sudah dimasukkan akan secara otomatis dapat digunakan dalam pengolahan bahan pustaka selanjutnya. Setelah data dimasukkan selanjutnya buku tersebut akan langsung tersedia di OPAC (*online public acces catalog*), nomor *record* (ID buku), dan labelnya. Jadi secara umum pustakawan hanya cukup print apa yang perlu untuk diolah selanjutnya. Misalnya memasang label buku maka pustakawan cukup langsung print label yang sudah tersedia dengan mencari data tersebut sesuai dengan data yang sudah kita masukan. Sistem di perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan ini sudah berjalan sebagaimana mestinya, sesuai dengan pelayanan prima yang ada di Bank Indonesia untuk mendukung kegiatan riset dan kebijakan yang berbasis pengetahuan di Bank Indonesia, melalui kelengkapan koleksi di bidang moneter,

stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, dan bidang lainnya dan sampai saat ini *Cyber library* sudah dapat digunakan untuk input data dalam pengolahan dan sirkulasi.²

Hasil dari observasi diatas menunjukkan bahwa cara kerja *Cyber library* khususnya untuk kinerja sistem temu kembali informasi (OPAC) sudah menunjukkan kinerja yang cukup baik namun ada beberapa kekurangannya seperti kurang jelasnya menu bantu *help*, tidak adanya pelatihan secara langsung (secara khusus) dan tidak langsung, dan tidak tersedianya fasilitas penelusuran melalui *Boolean Logic*. kepala perpustakaan khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dalam hasil wawancara juga mengatakan bahwa:

“sistem *Cyber library* sudah sangat baik karena fitur-fitur yang ada di system *Cyber library* itu sendiri sudah sangat lengkap dan sangat membantu pustakawan. Kemudian penulis akan memaparkan hasil wawancara mengenai tingkat keefektifan kinerja *Cyber library* sebagai sistem temu kembali informasi dengan beberapa kriteria yaitu *recall and precision*, waktu respon, upaya pengguna, dan segi penyajian (tampilan)”.³

keefektifan kinerja *Cyber library* dari segi recall and precision, khususnya untuk kinerja sistem temu kembali informasi (OPAC) sudah menunjukkan kinerja yang sudah cukup baik dengan fitur-fitur yang sudah lengkap dan sangat membantu pustakawan tingkat keefektifan kinerja *Cyber library* sebagai sistem temu kembali informasi dengan beberapa kriteria yaitu :

a. Recall and Precision

Menurut jawaban dari pustakawan Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan mengenai kesesuaian koleksi pada OPAC yakni :⁴

- a) OPAC memberikan informasi yang sesuai dengan judul yang penelusur inginkan tetapi apabila menelusur melalui subyek maka OPAC akan menampilkan informasi yang hampir mendekati subyek yang penelusur

² Hasil wawancara dengan Novi susilawanti, Palembang 20 mei 2017.

³ Hasil wawancara dengan Novi susilawanti, Palembang 20 mei 2017.

⁴ -----, Palembang 20 mei 2017

masuk, bahkan ada informasi yang ditampilkan tidak sesuai dengan permintaan penelusur.

- b) informasi yang diberikan oleh OPAC masih kurang sesuai dengan keinginan penelusur dan kadang tidak didukung dengan susunan dokumen di rak karena koleksi tidak ditemukan di rak.

2. Sedangkan menurut pemustaka yang penulis temui dilapangan :

- a) Menurut Julian toni mahasiswa jurusan manajemen keuangan semester 7

Universitas Sriwijaya :

*“OPAC memang sudah membantu dalam proses penelusuran informasi tapi kadang informasi pada OPAC tidak sesuai dengan keinginan. Maksudnya kata kunci yang dimasukkan ke OPAC terkadang kurang tepat sehingga informasi pada OPAC tidak ditampilkan dan apabila informasi tersebut ditampilkan kadang kurang relevan”.*⁵

Biasanya pengguna menelusur di OPAC memakai *simple search* karena menurutnya *simple search* ini bisa memakai kata kunci apa saja yang diinginkan. Tetapi fasilitas ini akan menghasilkan jumlah *recall* yang tinggi dan *precision* yang rendah sehingga menghambat pengguna dalam mencari dokumen yang diinginkannya.

- b) Sedangkan menurut pengguna Fuji Oktaviani Mahasiswa Jurusan

Ekonomi Islam semester 5, UIN Raden Fatah Palembang :

“waktu respon Opac sudah membantu dalam proses penelusuran informasi tapi kadang informasi pada Opac ini tergantung dengan banyaknya data koleksi yang menurutnya simple search ini bisa memakai kata kunci apa saja yang diinginkan. Tetapi fasilitas ini akan menghasilkan jumlah recall yang keluar dari Opac jika data buku yang keluar banyak atau sedikit maka hasil waktu responnya tetap cepat ditampilkan di

⁵ Hasil wawancara dengan Julian Toni, Palembang 20 mei 2017.

*Opac. Dan pengguna biasanya butuh waktu sekitar 10 menit atau mencari dokumen ke rak sampai buku bisa ditemukan.*⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka dapat disimpulkan bahwa OPAC memberikan informasi yang sesuai dengan judul yang penelusur inginkan. Informasi yang diberikan oleh OPAC sudah sesuai dengan keinginan penelusur. Hal yang serupa juga dikatakan oleh pemustaka yang penulis temui dilapangan waktu respon OPAC pada saat penelusuran sudah sangat cepat ditampilkan.

b. Segi Penyajian (Tampilan)

Dari segi penyajian *Cyber library* ini ada 2 penilaian yaitu tampilan layar (*output*) dan jenis data dalam data base *Cyber library*.

1. Tampilan layar dan out put

Menurut pustakawan terhadap tampilan layar *Cyber library* ini kurang menarik tetapi cukup sederhana. Menurutnya tampilan *Cyber library* bisa didesain lebih menarik agar pengguna bisa nyaman dalam penggunaanya. Sedangkan untuk *out put* dari OPAC masih kurang jelas dan tidak mudah untuk mengetahui status dari koleksi. Sedangkan menurut pengguna, tampilan *Cyber library* ini sudah cukup baik dan menarik tetapi kurang sederhana sehingga menyulitkan pengguna yang baru pertama kali memakainya.⁷

2. Jenis data dalam data base

Berdasarkan jawaban dari pustakawan, jenis data yang bisa dimasukkan ke dalam database *Cyber library* lebih banyak dan beragam seperti data

⁶ Hasil wawancara dengan Fuji Oktaviani, Palembang 20 mei 2017.

⁷ Hasil wawancara dengan Novi susilawanti, Palembang 20 mei 2017

bibliografi, abstrak, PDF (*portable document format*), *full text*, MP3 (musik), video, dan gambar. Namun Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan belum memanfaatkan sepenuhnya jenis database tersebut. Jenis data yang sudah digunakan yaitu jenis data bibliografi, abstrak dan *pdf* (*full text*). Jenis data bibliografi sudah digunakan untuk semua jenis koleksi, untuk jenis data abstrak baru sebagian dari koleksi Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Sedangkan untuk jenis data *pdf* (*full text*) baru digunakan untuk jenis koleksi seperti peraturan tata tertib Bank Indonesia.

Selain hasil wawancara berikut ini adalah hasil pengukuran tingkat keefektifan kinerja *Cyber Library* sebagai sarana temu kembali informasi, yaitu nilai *Recall and Precision*. Salah satu cara yang penulis pakai untuk mengukur tingkat keefektifan dari sistem temu kembali yaitu dengan menggunakan rumus *recall and precision*. Penulis mencoba menghitung nilai keefektifan OPAC menggunakan rumus *recall* dan *precision* sebagai berikut:

$$Recall = \frac{\text{jumlah koleksi yang relevan diperoleh dari system}}{\text{Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan}} \times 100$$

$$Precision = \frac{\text{jumlah koleksi yang relevan diperoleh dari rak}}{\text{Jumlah koleksi yang diperoleh sistem}} \times 100$$

Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan menggunakan *Cyber library*, salah satu fitur *Cyber library* yakni OPAC sebagai sarana temu kembali informasi. OPAC menyediakan sarana penelusuran dengan dua cara yaitu simple search (pencarian sederhana) dan

advanced search (penelusuran spesifik). Penulis mencoba mengukur keefektifan dari dua sarana penelusuran tersebut berdasarkan beberapa subyek yaitu sosiologi agama, hukum asuransi dan arsitektur. Berikut hasilnya:

1) Sosiologi agama

Untuk subyek sosiologi agama pada penelusuran menggunakan *simple search*, nilai *recall* sudah ideal dan lebih tinggi dari nilai *precision*. Sedangkan dengan *advanced search* nilai *precision* lebih besar dibandingkan dengan nilai *recall*. Berikut hasil penelusurannya :

Tabel 1
Subyek “Sosiologi agama”

No	Jumlah koleksi yang dimiliki (4)	Jumlah item yang diperoleh dari sistem		Jumlah item yang ditemukan di rak	
		<i>Simple search</i> (7)	<i>Advanced search</i> (1)	<i>Simple search</i> (7)	<i>Advanced search</i> (1)
1	Agama : Dalam analisa dan interpretasi sosiologis <i>Roland Robertson</i>	Sosiologi agama	Sosiologi Agama <i>D Hendropuspito</i>	Sosiologi agama	Sosiologi Agama <i>D Hendropuspito</i>
2	Sosiologi Agama <i>D Hendropuspito</i>	Orientalis, posmodernisme dan globalisme	-	Orientalis, posmodernisme dan globalisme	-
3	Agama dan	Ditengah	-	Ditengah	-

	masyarakat	hentakan gelombang		hentakan gelombang	
4	Ditengah hentakan gelombang	Langit suci	-	Langit suci	-
5	-	Agama dan masyarakat	-	Metode penelitian agama	-
6	-	Agama : Dalam analisa dan interpretasi sosiologis	-	-	-
7	-	Metode penelitian agama	-	-	-

Keterangan: judul buku yang **dihitamkan** pertanda dokumen relevan

Tabel diatas merupakan hasil penelusuran penulis menggunakan OPAC *Cyber Library* diatas menjelaskan bahwa koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ada 4 judul. Jumlah item yang diperoleh dari sistem dari hasil *simple search* berjumlah 7 judul tetapi yang relevan hanya ada 4 judul sedangkan dari hasil *advanced search* berjumlah 1 judul. Jumlah item yang rak dari hasil *simple search* berjumlah 2 judul buku yang relevan sedangkan dari hasil *advanced search* hanya 1 judul. Setelah melakukan

penelusuran maka hasil perhitunganya adalah:

a) Menggunakan pencarian sederhana (*simple search*):

Jumlah *recall*: $4 / 4 \times 100\% = 100\%$

Jumlah *precision*: $2 / 4 \times 100\% = 50\%$

b) Menggunakan pencarian spesifik (*advanced search*):

Jumlah *recall*: $1 / 4 \times 100\% = 25\%$

Jumlah *precision*: $1 / 1 \times 100\% = 100\%$

2) Hukum asuransi

Untuk subyek hukum asuransi pada penelusuran menggunakan *simple search* dan *advanced search* nilai *recall* lebih tinggi dibandingkan dengan *precision*. Berikut hasil penelusuranya:

Tabel 2
Koleksi “Hukum asuransi”

No	Jumlah koleksi yang dimiliki (5)	Jumlah item yang diperoleh dari sistem		Jumlah item yang ditemukan di rak	
		<i>Simple search</i> (5)	<i>Advanced search</i> (3)	<i>Simple search</i> (2)	<i>Advanced search</i> (1)
1	Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia <i>Gemala Dewi - Muhammad Nauval Omar</i>	Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia <i>Gemala Dewi - Muhammad Nauval Omar</i>	Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia <i>Gemala Dewi - Muhammad Nauval Omar</i>	Asuransi syari'ah : tinjauan asas-asas hukum Islam <i>Kuat Ismanto</i>	Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah <i>Nauval Omar</i>

2	Asuransi syari'ah : tinjauan asas-asas hukum Islam <i>Kuat Ismanto</i>	Asuransi syari'ah : tinjauan asas- asas hukum Islam <i>Kuat Ismanto</i>	Hukum Asuransi <i>Man Suparman Sastrawidjaja</i>	Lembaga keuangan islam tinjauan dan praktis	Huku m tanggu ngan
3	Hukum Asuransi <i>Man Suparman Sastrawidjaja</i>	Hukum Asuransi <i>Man Suparman Sastrawidjaja</i>	Hukum Asuransi <i>Man Suparman Sastrawidjaja</i>	Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan	-

				Perasuransian Syariah di Indonesia <i>Gemala Dewi - Muhammad Nauval Omar</i>	
4	Hukum asuransi dan perusahaan asuransi <i>Sri Rejeki Hartono</i>	Hukum asuransi dan perusahaan asuransi <i>Sri Rejeki Hartono</i>	Hukum tanggungan	Hukum tanggungan	-
5	Hukum dagang tentang prinsip dan fungsi asuransi dalam lembaga keuangan, pasar modal, lembaga pembiayaan modal ventura, dan asuransi haji <i>R. Ali Ridho</i>	Hukum dagang tentang prinsip dan fungsi asuransi dalam lembaga keuangan, pasar modal, lembaga pembiayaan modal ventura, dan asuransi haji <i>R. Ali Ridho</i>	-	-	-

6	-	segi-segi hukum dalam masalah charter kapal dan asuransi laut <i>G Kartasapoetra</i>	-	-	-
7	-	Hukum tanggungan	-	-	-
8	-	Lembaga keuangan islam tinjauan dan praktis	-	-	-

yang **dihitamkan** pertanda dokumen relevan

Tabel diatas merupakan hasil penelusuran penulis menggunakan OPAC.

Tabel diatas menjelaskan bahwa koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ada 5 judul. Jumlah yang diperoleh dari sistem dari hasil *simple search* berjumlah 8 judul tetapi yang relevan hanya ada 5 judul sedangkan dari hasil *advanced search* berjumlah 3 judul yang relevan. Jumlah item yang ditemukan di rak dari hasil *simple search* berjumlah 2 judul buku yang relevan sedangkan dari hasil *advanced search* hanya 1 judul. Setelah penelusuran maka hasil perhitunganya adalah:

c) Menggunakan pencarian sederhana (*simple search*):

Jumlah *recall*: $5 / 5 \times 100\% = 100 \%$

Jumlah *precision*: $2 / 5 \times 100\% = 40 \%$

d) Menggunakan pencarian spesifik (*advanced search*):

Jumlah *recall*: $3 / 5 \times 100\% = 60 \%$

Jumlah *precision*: $1 / 3 \times 100\% = 33 \%$

3) Arsitektur

Sedangkan untuk subyek arsitektur pada penelusuran menggunakan *simple search* nilai *recall* juga lebih tinggi dibandingkan dengan *precision* sedangkan menggunakan *advanced search* nilai *recall* juga lebih rendah dibandingkan dengan *precision*. Berikut hasil penelusuranya:

Tabel 3
“Koleksi Arsitektur”

Jumlah koleksi yang dimiliki (26)	Jumlah item yang diperoleh dari sistem		Jumlah item yang ditemukan di rak	
	Simple search (20)	Advanced search (13)	Simple search (10)	Advanced search (9)

Data lebih detail lihat di lampiran 4.

Tabel di atas merupakan hasil penelusuran penulis menggunakan OPAC *Cyber Library*. Tabel diatas menjelaskan bahwa koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ada 26 judul. Jumlah item yang diperoleh dari sistem dari hasil *simple search* berjumlah 20 judul yang relevan sedangkan dari hasil *advanced search* berjumlah 13 judul yang relevan. Jumlah item yang ditemukan di rak dari hasil *simple search* berjumlah 10 judul buku yang relevan sedangkan dari hasil *advanced search* hanya 9 judul yang relevan. Setelah penelusuran berikut hasil perhitunganya:

a) Menggunakan pencarian sederhana (*simple search*):

$$\text{Jumlah recall: } 20 / 26 \times 100\% = 77\%$$

Jumlah *precision*: $10 / 20 \times 100\% = 50 \%$

b) Menggunakan pencarian spesifik (***advanced search***):

Jumlah *recall*: $13 / 26 \times 100\% = 50 \%$

Jumlah *precision*: $9 / 13 \times 100\% = 70 \%$

Dari perhitungan nilai *recall* and *precision* di atas berdasarkan penelusuran penulis melalui 3 subyek yang berbeda, maka hasilnya nilai *recall* lebih besar dibandingkan dengan nilai *precision*. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari ketepatan masih rendah dan perolehan cukup tinggi. Sistem mampu memberikan jawaban yang cukup baik tetapi tidak didukung dengan susunan dokumen di rak. Maksudnya sistem memberikan jawaban terhadap informasi yang diinginkan penelusur tersedia di OPAC tetapi apabila dicek di rak dokumen dinyatakan tidak ada. Sangatlah sulit mencapai tingkat *recall-precision* yang ideal. Selain itu, seorang pencari informasi seringkali tidak hanya peduli pada relevansi, melainkan juga pada banyak hal lain, seperti kecepatan proses pencarian, kemudahan dalam mengajukan permintaan informasi, kenyamanan dalam memandang layar komputer, dan sebagainya. Seringkali seorang pencari informasi rela mengorbankan tingkat *precision*, asalkan sistem yang dipakainya memberikan respon yang cepat.

4.2 Waktu Respon Penelusuran Menggunakan OPAC

Cyber Library ini menyediakan tampilan waktu setelah selesai proses penelusuran. Disini penulis membandingkan waktu penelusuran menggunakan simple search dengan *advanced search*. Berikut penjelasanya:

a) Pencarian Sederhana (*simple search*):

Penulis mencoba membandingkan penelusuran dengan menggunakan *simple search* dan *advanced search* dengan subyek yang sama yaitu ilmu hukum. Penelusuran menggunakan *simple search* menghasilkan 38 dokumen dengan kata kunci ilmu hukum sedangkan untuk *respon time*, sistem membutuhkan waktu sekitar 1,33584 detik. (Tampilan lihat di lampiran 8.1)

b) Pencarian Khusus (*advanced search*):

Sedangkan untuk penelusuran dengan menggunakan *advanced search* dengan subyek yang sama, sistem memberikan jumlah dokumen yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelusuran *simple search* yaitu berjumlah 15 dokumen. Dengan waktu yang lebih cepat lagi yakni 0.49975 detik. (Tampilan lihat di lampiran 8.2)

Jadi fasilitas penelusuran dengan menggunakan *advanced search* lebih cepat dibandingkan dengan *simple search*. Begitu juga dengan informasi yang ditampilkan oleh *advanced search* lebih sedikit dibandingkan *simple search*. Maka dari itu kecepatan waktu penelusuran tergantung pada jumlah informasi yang keluar dari OPAC. Apabila sistem mengeluarkan informasi yang cukup banyak maka waktu yang dibutuhkan sistem jauh lebih lama.

4.3 Upaya Perpustakaan

Upaya pengguna maksudnya yakni hal-hal apa saja yang pengguna bisa lakukan dalam proses penelusuran. *Cyber Library ini* menyediakan menu bantuan (*help*) untuk mengetahui cara menggunakan OPAC. Menu ini juga tidak menerangkan secara detail cara menggunakan OPAC dan tersedia hanya dalam

satu bahasa saja yaitu Bahasa Inggris. *Cyber library* menyediakan dua fasilitas penelusuran yaitu *simple search* dan *advanced search*. Berikut hasilnya:

a). Fasilitas Penelusuran

Cyber library ini menyediakan dua fasilitas penelusuran, yakni bisa melalui *simple search* (pencarian sederhana) dan *advanced search* (pencarian khusus). Untuk pencarian dengan *simple search* bisa menggunakan semua jenis kata kunci apa saja, sesuai keinginan *query* pengguna (lihat lampiran 9.1), sehingga ada beberapa data yang ditampilkan tidak sesuai / tidak relevan dengan *query* penelusur. Hal ini bisa menghambat penelusur dalam mencari dokumen yang diinginkan. Tetapi fasilitas ini bisa menggunakan tanda petik (") untuk membatasi hasil penelusuran. Sedangkan untuk yang *advanced search* bisa menggunakan judul buku, pengarang, ISBN/ISSN, jenis GMD dan tipe koleksinya. Sistem tidak menyediakan fasilitas penelusuran dengan menggunakan *Boolean logic* (AND, OR, NOT) tetapi sistem bisa menggunakan strategi penelusuran dengan *Boolean logic* bagi yang sudah mengetahuinya.

b). Menu Bantuan (*help*)

detail langkah demi langkah cara menggunakan OPAC dan sistem juga tidak menyediakan menu *help* dengan bahasa lain seperti bahasa Indonesia, Arab dan lain-lain. Dari Segi Penyajian *Cyber library* Tampilan (*output*) dari Perpustakaan khusus Bank Indonesia wilayah Sumatera selatan yakni *Cyber library* menurut penulis sangat menarik karena profil *Cyber library* bisa kita ganti dengan logo, gambar dan warna sesuai dengan keinginan. Sedangkan *output* nya sangat detail

seperti tersedia penjelasan mengenai data informasi yang diinginkan oleh pengguna seperti keadaan koleksi apakah koleksi tersebut sedang dipinjam atau tersedia di rak.

4.3 Kendala-kendala Proses temu kembali Informasi Menggunakan OPAC

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses penelusuran informasi menggunakan OPAC ada beberapa hambatan yang dialami oleh pengguna Perpustakaan khusus Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan. Yaitu:

a. Menurut Julian Toni Mahasiswa Universitas Sriwijaya:

“Jaringan internet kadang offline. Perpustakaan Khusus menggunakan jaringan intranet sehingga pustakawan maupun pengguna hanya bisa mengakses OPAC di lingkungan sekitar Bank Indonesia saja”⁸

b. Menurut Fuji Oktaviani Mahasiswa UIN Raden Fatah:

“Informasi yang ada di dalam data base (OPAC) belum dikelompokkan menurut tahun terbit. Sehingga dokumen yang berunsur angka/numerik akan sulit untuk ditemukan.”⁹

c. Menurut Dina Amalia Mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas:

“Data informasi yang diberikan oleh OPAC kadang tidak sesuai dengan keberadaanya di rak.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami oleh pengguna Perpustakaan Khusus Bank Indonesia ketika melakukan penelusuran menggunakan OPAC.

- 1) jaringan internet kadang offline, Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera selatan menggunakan jaringan intranet yang hanya bisa diakses

⁸ Hasil wawancara dengan Julian Toni, Palembang 20 mei 2017

⁹ Hasil wawancara dengan Fuji Oktaviani, Palembang 20 mei 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dina Amalia, Palembang 20 mei 2017

di sekitar lingkungan Bank Indonesia saja sehingga mempersulit pengguna dalam menemukan dokumen yang mereka inginkan.

- 2) Kemudian informasi yang ada di OPAC belum dikelompokkan menurut tahun terbit. Sehingga dokumen yang berunsur angka maka akan sulit untuk ditemukan. Hal ini disebabkan karena belum dikelompokkan menurut tahun.
- 3) data informasi yang diberikan oleh OPAC kadang tidak sesuai dengan keberadaanya di rak. Kadang informasi yang ditampilkan di OPAC menunjukkan ketersediaan buku tersebut namun keadaan di rak tidak ada.

4.4 Upaya Yang Dilakukan untuk mempermudah proses temu kembali

informasi di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia

Berikut adalah jawaban pustakawan ketika penulis menanyakan tentang upaya yang telah dilakukan oleh Perpustakaan khusus Bank Indonesia dalam meningkatkan keefektifan *Cyber library* adalah:

“Mengecek data koleksi-koleksi lama yang ada dalam *Cyber library* dan bila fisiknya tidak ada di rak, data kita hapus. Begitu juga dengan barcodenya, *barcode* yang lama diganti dengan yang baru. Karena OPAC saling berhubungan dengan sistem *Cyber library*.”¹¹

Menurut Pustakawan Perpustakaan Khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan penulis menyimpulkan bahwa Perpustakaan khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan perlu di update dan dicek ulang kembali. Sehingga koleksi yang belum masuk datanya ke *Cyber library* sulit untuk ditemukan. Misalnya buku yang ada di rak tetapi informasi buku tersebut tidak

¹¹ Hasil wawancara dengan Novi susilawanti, Palembang 20 mei 2017

ditampilkan di OPAC, kemudian buku yang hilang seharusnya data buku tersebut di *Cyber library* harus dihapus.

Upaya lain yang dilakukan Perpustakaan khusus Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan yaitu kegiatan *shelving*. Tujuannya agar koleksi dapat ditemukan dengan mudah dan dapat dikenali oleh pengguna atau pustakawan.¹² Pustakawan mengatur buku-buku sesuai dengan nomor klasifikasi yang tertera di rak. Selain itu mengecek susunan dokumen yang di rak apakah sudah tersusun dengan baik atau belum.

Menurut penulis OPAC di *Cyber library* masih sudah efektif, karena untuk menemukan informasi di OPAC membutuhkan 3 aspek penting yang harus diperhatikan yaitu kecepatan, ketepatan dan kemudahan untuk pengguna. Penulis melakukan observasi di Perpustakaan Khusus Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan dengan cara melihat langsung dan mengamati keadaan Perpustakaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Sebelum memaparkan hasil observasi penulis akan menjelaskan indikator penilaian untuk nilai *recall-precision* dan kecepatan (*respon's time*). Berikut indikatornya: **penilaian *recall and precision***.

tabel 4 . Penilaian *recall and precision*

Penilaian <i>recall and precision</i>		
Sangat baik	Baik	Kurang baik
100%-80%	80%-60%	60%-10%

¹² Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Jakarta, 2007), h.23.

<i>Simple search / advanced search</i>		
Sangat baik	Baik	Kurang baik
0,1 detik	1,0 detik	2,0 detik

Indikator penilaian diatas adalah sebagai acuan penilaian penulis terhadap hasil observasi di bawah ini. Menurut hasil observasi OPAC Perpustakaan sudah memenuhi syarat sistem simpan temu kembali informasi. Berikut hasilnya:

Cara kerja *Cyber library*

Tabel 5.

No	Kriteria OPAC	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Menu bantuan (<i>help</i>)	√		Tapi kurang jelas
2.	Menampilkan jumlah hasil penelusuran	√		-
3.	Buku manual cara penggunaan OPAC		√	-
4.	Jenis data : a. Data bibliografi b. <i>Full text</i> (pdf) c. Abstrak	√ √ √		a. untuk semua jenis koleksi b. Moneter c. sebagian koleksi (buku-buku baru)
5.	Penggunaan <i>boolean</i> (<i>AND, OR, NOT</i>)		√	Tapi OPAC tidak menyediakannya langsung.
6.	Fasilitas penelusuran: a. <i>simple search</i> b. <i>advanced search</i>	√ √		-

No	Kriteria OPAC	Sangat Baik	Baik	Kurang baik	Keterangan
1.	Kecepatan (<i>respon's time</i>)	√			-
2.	Ketepatan (<i>precision</i>)			√	-
3.	Perolehan (<i>recall</i>)	√			
4.	Tampilan layar		√		-
5.	Penunjuk / rambu OPAC			√	Tidak ada rambu penunjuk OPAC

No	Objek	Sebaiknya	realitanya	Keterangan
1.	OPAC	sebuah OPAC yang baik harus mudah dalam pengoperasionalnya dan disenangi oleh pemakai perpustakaan.	Pengguna jarang menggunakan OPAC untuk mencari koleksi buku yang diinginkan tetapi meminta bantuan ke pustakawan.	Kurang Sesuai
2.	Susunan / penjajaran koleksi	Susunan koleksi sesuai dengan no klasifikasi dan urutanya sudah terurut berdasarkan tiga huruf pertama nama pengarang dan judul buku.	Susunan koleksi masing kurang tersusun dengan baik. Masih ada nama pengarang tidak terurut atau belum <i>stack reading</i> .	Kurang sesuai
3.	<i>Recall and precision</i>	Sebuah sistem informasi akan dianggap baik jika tingkat <i>recall</i> maupun <i>precision</i> -nya tinggi	Nilai <i>recall</i> lebih tinggi dibandingkan nilai <i>precision</i> .	Kurang sesuai